

DETERMINAN SUSTANABILITY FINANCIAL PERFORMANCE ISLAMIC BANK WILAYAH ASIA

Ersi Sisidanto^{1*}, Einde Evana², Agrianti Komalasari³
^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
^{2,3}Universitas Lampung, Indonesia
Email : ersisisdianto@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Islamic Corporate Governance (ICG), and Sustainability Reporting on Sustainability Financial Performance in Islamic banks in Asia, specifically in Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam. A quantitative approach is employed, using dynamic panel regression analysis to examine the relationship between these three factors and the sustainable financial performance of banks. The results of the study indicate that ICSR has a positive and significant impact on Sustainability Financial Performance, whereas ICG, although showing a positive influence, is not significant. Conversely, Sustainability Reporting shows a negative but insignificant influence on sustainable financial performance. This study has several limitations, including its scope, which only covers Islamic banking data from three countries in Asia, potentially limiting the generalizability of the findings to other regions. Additionally, global factors and additional variables such as company size and government policies were not analyzed, which could affect the results. The practical implications of this study highlight the importance for Islamic banks to enhance the implementation of ICSR and ICG to improve their competitiveness and long-term financial stability. The implementation of Sustainability Reporting also needs to be strengthened in order to have a more significant impact on sustainable financial performance.

Keywords: *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR); Islamic Corporate Governance (ICG); Sustainability Reporting; Sustainability Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, dan *Sustainability Reporting* terhadap *Sustainability Financial Performance* pada bank syariah di Asia, khususnya di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis regresi panel dinamis untuk melihat hubungan antara ketiga faktor tersebut dan kinerja keuangan berkelanjutan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Financial Performance*, sedangkan ICG meskipun menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan. Sebaliknya, *sustainability reporting* menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan, yaitu cakupan hanya mencakup data perbankan syariah dari tiga negara di Asia, yang mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain. Selain itu, faktor global serta variabel tambahan seperti ukuran perusahaan dan kebijakan pemerintah tidak dianalisis, yang dapat mempengaruhi hasil. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya bank syariah untuk meningkatkan penerapan ICSR dan ICG guna meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan jangka panjang. Implementasi *Sustainability Reporting* juga perlu diperkuat agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan..

Kata Kunci: Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Islamic Corporate Governance (ICG); Sustainability Reporting; Sustainability Financial Performance

1. PENDAHULUAN

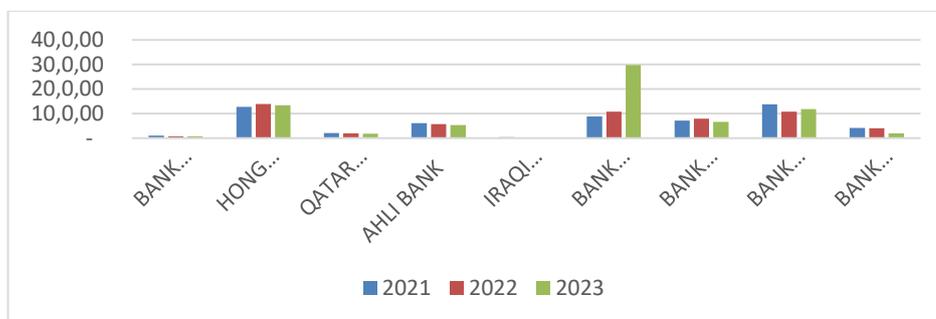
Pertumbuhan ekonomi yang kuat penting bagi negara manapun, karena pertumbuhan ini digunakan diseluruh dunia untuk menentukan investasi dan peluang investasi. Pertumbuhan ekonomi secara langsung memainkan peran penting dalam kemungkinan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang positif.(Hieu & Hai, 2023) Perbankan merupakan pilar penting dalam sector keuangan dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan adalah salah satu trend penting dalam perbankan, investor harus memastikan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan menganalisis tanggung jawab sosial perbankan, struktur manajemen dan isu-isu lingkungan ketika membuat keputusan investasi (Abdi et al., 2022b). Meningkatnya kesadaran masyarakat atau calon investor akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, perbankan mulai mengadopsi praktik-praktik yang bertanggung jawab secara *Environmental Social Government* (ESG) dan menerapkan sistem pelaporan khusus (Gao et al., 2023). Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan agar kesehatan bank tersebut tetap terjaga sehingga banyak investor yang tertarik untuk bergabung.(Ersoy et al., 2022)

Sumber daya alam seperti tanah, air dan mineral sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, namun penipisannya dapat merusak perekonomian dan meningkatkan risiko utang publik.(Budiarto & Nainggolan, 2023) Kesejahteraan sosial dan tata kelola pemerintah juga mempengaruhi kesehatan perekonomian, dimana tata kelola yang baik melindungi hak asasi manusia dan supremasi hukum sedangkan tata kelola yang buruk menyebabkan keresahan sosial (Cerciello et al., 2023). Meningkatnya permasalahan lingkungan baru baru ini seperti pertumbuhan penduduk, Penggunaan energy konvensional, emisi karbon dioksida, gelombang pemanasan global, penurunan kualitas udara, gas rumah kaca dan aktivitas ekonomi yang intensif telah menurunkan kualitas lingkungan global. Kondisi lingkungan yang mengkhawatirkan mendorong sector perbankan untuk secara signifikan meningkatkan praktik perbankan berkelanjutan yang mengutamakan aktivitas pembiayaan dan investasi ramah lingkungan tidak hanya mencari keuntungan saja. (Ng et al., 2020)

Permasalahan pengungkapan telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan perusahaan. Keterbukaan informasi penting dalam perekonomian kita, dan ketersediaan informasi tentang perusahaan penting bagi investor dan kelompok kepentingan lainnya untuk membuat pilihan yang tepat dalam menginvestasikan modal dan menghindari potensi ancaman. Tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dapat membantu meningkatkan modal dan menjaga kepercayaan nasabah. (Alareeni & Hamdan, 2020) Salah satu permasalahan terkait tidak terlaksananya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu pada kasus Bank Century pada tahun 2008 yaitu adanya penyalahgunaan dana nasabah yang digerakkan oleh pemilik Bank Century dan keluarganya. Permasalahan selanjutnya yaitu yang terjadi pada akhir-akhir ini terkait dana ICSR pada Bank Riau Kepri Syariah, yaitu besaran dana yang diterima oleh penerima bervariasi atau berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecemburuan di antara penerima dana bahkan yang lebih ekstrem lagi dapat terjadinya konflik sosial di antara masyarakat dengan hal itu dapat mengganggu jalannya bisnis perbankan (Abdi et al., 2022a).

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di wilayah Asia. Bank syariah menawarkan alternatif sistem keuangan yang berbeda dari bank konvensional dengan berfokus pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian berlebihan). Popularitas bank syariah di Asia dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi Muslim dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Gholami et al., 2022). Namun, seiring dengan pertumbuhannya, bank syariah di Asia juga menghadapi tantangan untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Keberlanjutan keuangan tidak hanya penting bagi stabilitas dan profitabilitas bank, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di wilayah tersebut. Mengingat peran penting bank syariah dalam menyediakan pembiayaan yang etis dan inklusif, memahami determinan kinerja keuangan berkelanjutan mereka menjadi semakin relevan.

Terkait dengan permasalahan *sustainability financial performance* pada Islamic bank yang berada di wilayah Asia, tingkat rasio solvabilitas yang dimiliki oleh Islamic bank tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini bisa dilihat dari grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Tingkat Rasio Solvabilitas Islamic Bank di Asia

Sesuai dengan grafik 1 dapat dilihat bahwa performa rasio solvabilitas sebagai salah satu indikator pengukuran *sustainability financial performance Islamic Bank* wilayah Asia, menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan pada setiap tahun, misalnya Bank Islamic Brunei, tahun 2021 tingkat solvabilitasnya sekitar 7.71%, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 7.94% akan tetapi ada penurunan pada tahun 2023 menjadi 6.66%, ini menunjukkan bahwa ada masalah terkait dengan kondisi utang dan kondisi ekuitas yang menjadi formulasi perhitungan rasio solvabilitas pada Islamic bank tersebut.

Determinan *sustanaibility financial performance* terdiri dari beberapa indikator yang pertama *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perbankan diyakini akan berdampak positif terhadap peringkat lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) yang mengindikasikan keberlanjutan suatu perusahaan. Kondisi demikian akan meningkatkan kinerja keuangan yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank (Sahut et al., 2019). Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari bagaimana bagaimana bank tersebut berusaha memenuhi tanggung jawab kepada karyawan, pemodal, pemilik rekening, nasabah pembiayaan dll termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial. Tanggung jawab sosial perbankan merupakan cara perbankan untuk dapat menjaga hubungan baik secara jangka panjang dengan para stakeholdernya. (Ng et al., 2020)

Nilai *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan *syariah governanace* merupakan bagian penting dari *sustanaibility financial performance* pada perbankan syariah (Wasilatur Rohimah & Oktaviana, 2024). Oleh karena itu, Manfaat jangka panjang bagi perbankan yang melindungi lingkungan melalui konsep *sustanaibility financial performance* kemungkinan besar akan memiliki posisi yang lebih baik untuk berhasil dalam jangka panjang karena pihak perbankan dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan dapat membantu bank mengelola risiko, meningkatkan kinerja, reputasi keuangan dalam memenuhi persyaratan peraturan yang semakin ketat (Yulianti et al., 2023). Sebagai individu, kita juga dapat mendukung bank untuk menerapkan *sustanaibility financial performance* dan mendukung perbankan yang menekankan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan bekerja sama, Kita dapat membantu menjadikan perekonomian global lebih tangguh dan berkelanjutan. Disisi lain, apabila perbankan menerapkan konsep *sustanaibility financial performance* maka kinerja dan kesehatan bank akan meningkat karena akan banyak investor untuk bergabung maka dari itu dengan kondisi yang sekarang perbankan dalam menjalankan operasionalnya perlu memperhatikan aspek lingkungan. (Toti & Johan, 2022)

Sebagian besar Negara-negara maju dimana pengungkapan ICSR lebih umum berfokus pada pelaporan ICSR dan pada Negara-negara berkembang masih berada pada tahap awal dan penajakan.(Haryati et al., 2021) Perbankan menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang akan disosialisasikan pada publik yang salah satunya terdapat pada pengungkapan sosial pada laporan tahunan. Laporan tahunan yang dibuat oleh bank tersebut akan mencerminkan kinerja dan tingkat kesehatan banknya secara komprehensif kepada para pemegang saham,

calon investor, pemerintah maupun masyarakat. ICSR pada bank dan lembaga keuangan dapat diimplementasikan melalui kebijakan pendanaan dan investasi sepanjang peningkatan pengungkapan keberlanjutan dan memenuhi standar perusahaan yang sadar lingkungan atau sensitive terhadap lingkungan.

Indikator yang kedua yaitu *syariah governance*, *syariah governance* hakikatnya menjadi komplementer dari sistem tata kelola perusahaan yang baik. *syariah governance* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank melalui pengungkapan dan penerapan tata kelola syariah yang efektif. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko dan menarik lebih banyak investor yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan juga akan meningkatkan kesehatan bank secara keseluruhan. Apabila penerapan *syariah governance* pada perbankan syariah berfungsi dengan baik dapat menarik investor jangka panjang dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Aulia & Fithria, 2023). Penerapan tata kelola di lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah karena dapat menjaga citra atau reputasi baik bagi bank syariah dimata masyarakat.

Sustainability reporting dalam konteks perbankan syariah adalah elemen penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Penerapan *sustainability reporting* yang komprehensif memberikan pandangan kepada para pemangku kepentingan mengenai sejauh mana bank syariah berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, baik dalam konteks ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Namun, di banyak negara, termasuk di Asia, penerapan dan pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan syariah masih menghadapi tantangan. Meskipun ada dorongan untuk lebih memperhatikan keberlanjutan, banyak bank syariah di Asia yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi *sustainability reporting* untuk meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan secara signifikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi terhadap pengungkapan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan yang diharapkan.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana *sustainability reporting* secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan berkelanjutan bank syariah, terutama di wilayah Asia. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada sektor keuangan konvensional atau konteks non-Asia, dengan sedikit perhatian terhadap penerapan khusus di perbankan syariah. Selain itu, literature yang ada cenderung memberikan hasil yang beragam terkait dampak *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan perlunya studi lebih lanjut di wilayah yang spesifik ini.

Novelty dari penelitian ini adalah fokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh *sustainability reporting* di perbankan syariah di tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, dengan menggunakan pendekatan regresi panel dinamis. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan berkelanjutan, tetapi juga membandingkannya dengan pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG), yang jarang dilakukan dalam konteks perbankan syariah di wilayah ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur terkait pengelolaan

keberlanjutan di sektor keuangan syariah serta menawarkan wawasan baru bagi pembuat kebijakan dan praktisi perbankan syariah tentang pentingnya peningkatan pengungkapan keberlanjutan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *sustainability* pertama kali dikemukakan oleh Meadows pada tahun 1972, yang menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk untuk memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respon osial ini dihaarpkan dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi pada masa depan atau masa yang akan datang (Homayoun et al., 2023). Konsep *sustainability* saat ini semakin berkembang dan diterapkan dalam konteks *corporate sustainability* yaitu sebagai strategi bisnis dan investasi yang dapat meningkatkan praktik bisnis atau perusahaan dengan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholders* masa kini dan masa mendatang. Konsep ini menekankan kepentingan *stakeholders* dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dari kinerja perusahaan. (Kumar, 2023)

Dari perspektif teori *sustainability* semakin kuat komitmen bank dengan tanggung jawab terhadap semua kegiatan operasionalnya yaitu kepada *stakeholder* secara ekonomi juga terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam maka *image* bank tersebut semakin meningkat dan semakin mudah bank tersebut mendapatkan dukungan dari nasabah artinya bank syariah tersebut seacara konsisten mempraktikkan ICSR dengan fokus pada keadilan, keberlanjutan dan kepedulian terhadap masyarakat sesuai dengan nilai-nilai syariah (zakat, sedekah, memberi makan orang miskin, berinfak, dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan). Dengan adanya dukungan tersebut dari masyarakat maka akan tercipta persepsi bahwa bank tersebut adalah bank yang berintegritas dan bertanggung jawab, Oleh karena itu duengan adanya dukungan dan persepsi tersebut maka kesehatan bank akan dapat ditingkatkan.(Bose & Khan, 2022)

Selain teori *sustanaibility* ada teori agensi yang menjadi pendukung pada penelitian ini, teori agensi harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, keadilan untuk memimpin perusahaan. Berkaitan dengan teori tersebut, tata kelola perusahaan atau *syariah governance* memiliki fungsi sebagai alat untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian atas pengelolaan suatu perbankan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip-prinsip teori keagenan dalam mengimplementasikan *syariah governance* dapat membantu menciptakan tata kelola yang efisien dan menyelaraskan kepentingan antara principal dan agen, mengurangi konflik kepentingan dan dapat meningkatkan kesehatan bank itu sendiri.(Annisa, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari determinan *sustanaibility financial performance* terhadap tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini determinan *sustainability finance* terdiri dari *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *islamic corporate governanace* dan *sustainability reporting*. Adanya kerangka teori yang komprehensif dikembangkan

untuk memahami masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan yang beragam mengenai pengaruh *sustanaibility financial performance* terhadap tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *sustanaibility financial performance*

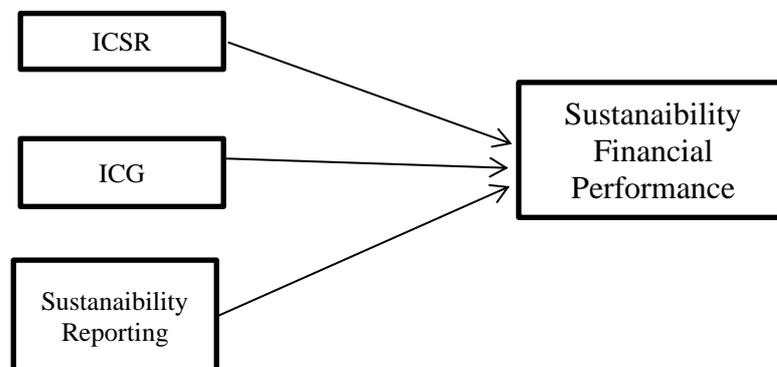
H₂: *Islamic corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *sustanaibility financial performance*

H₃: *Sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap *sustanaibility financial performance*

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian menganalisisnya menggunakan metode statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif mengkaji teori objektif untuk memahami sifat hubungan antar variabel yang dianalisis.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara dua variabel dan memverifikasi validitas suatu masalah atau pengetahuan. Penelitian ini menyelidiki korelasi antara variabel ESG dan tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan data sekunder berupa struktur panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-sectorial* yang diolah dengan menggunakan software STATA 24.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Objek penelitian berlangsung selama 5 tahun (2018-2022), sedangkan data cross-sectional diperoleh dari beberapa objek penelitian yaitu mencakup 3 negara ASEAN dengan sistem perbankan syariah, termasuk Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Data tingkat kesehatan bank diperoleh dari *annual report* masing-masing bank yang ada di negara tersebut.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dinamis menggunakan Arellano-Bond GMM. Pendekatan ini dipilih karena popularitas regresi data panel dinamis yang luas, meskipun penerapannya di Indonesia relatif jarang. Model dinamis mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi

danpak perubahan unit variabel independen selama serangkain periode. Model dinamis autoregresif sering digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi data panel dinamis memasukkan variabel dependen tertinggal sebagai variabel independen. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam ilmu ekonomi karena banyak variabel menunjukkan karakteristik dinamis. Pesamaan model dinamis diwakili oleh rumus berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 Y_{it-1} + \beta_1 X_{2it} + \beta_1 X_{23it} \dots + \beta_n X_{nit} + eit$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dinamis, menggunakan regresi linear berganda untuk menghitung korelasi yang tidak stabil antar variabel ekonomi. Variabel ekonomi dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi perekonomian saat ini tetapi juga oleh variabel waktu dari periode sebelumnya. Variabel yang dimasukkan adalah stabilitas kesehatan bank syariah, ICSR, ICG, *sustainability* dan *sustanaibility financial performance*.

$$sustanaibility\ financial\ performance_{it} = \alpha + \beta_1 Sff_{it-1} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + eit$$

Model regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili variabel-variabel yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Nama	Pengukuran Simbol	Sumber
Sustanaibility Financial Performance	Skor CAR (Capital Adequancy Ratio)	(Sandora & Saleh, 2023) dan (Ozili & Peterson, 2023)
ICSR	GRI Standard	(Faradiz et al., 2024) dan (Maknuun et al., 2024)
ICG	Jumlah DPS	(Nandiroh et al., 2023) dan (Solihati et al., 2023)
Sustanaibility Reporting	GRI.4	(Fauziah et al., 2023; Manes-Rossi & Nicolo', 2022)

Sumber: Data di olah Tahun 2024

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Descriptive Statistics

Output dari Descriptive Statistics ini memberikan gambaran mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang dianalisis:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ICSR	50	.86	.067	.7	.9
ICG	50	3.86	1.278	2	6
SR	50	.242	.179	.1	.8
SF	50	4.488	3.848	.2	13.8

Sumber: Stata 24 Tahun 2024

Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 50, untuk nilai rata-rata variabel *islamic corporate social responsibility* yaitu 0.86, variabel *islamic corporate governance* yaitu 3.86, variabel *sustainability reporting* yaitu 0.242 sedangkan nilai rata-rata variabel *sustainability finance* sebesar 4.488. Nilai standar deviasi variabel *islamic corporate social responsibility* yaitu 0.067, variabel *islamic corporate governance* yaitu 1.278, variabel *sustainability reporting* yaitu 0.179 sedangkan nilai rata-rata variabel *sustainability finance* sebesar 3.848. Nilai minimal masing-masing variabel yaitu 0.7 untuk *islamic corporate governance* 2 untuk variabel *islamic corporate governance* 0.2, variabel *sustainability* sebesar 0.1 sedangkan variabel *sustainability* sebesar 0.2. Nilai maksimal masing-masing variabel yaitu 0.9 untuk *islamic corporate governance* 6 untuk variabel *Islamic corporate governance* 0.8, variabel *sustainability* sebesar 0.1 sedangkan variable *sustainability* sebesar 13.8.

Dapat disimpulkan bahwa nilai ICSR berkisar antara 0.7 hingga 0.9, dengan rata-rata di 0.86, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang cukup baik dan konsisten. Nilai ICG menunjukkan adanya variasi dalam praktik tata kelola perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki tata kelola yang lebih baik (nilai mendekati 6), sementara yang lain lebih rendah. Perusahaan dalam sampel ini memiliki variasi yang cukup besar dalam pelaporan keberlanjutan, meskipun rata-rata kontribusinya cenderung rendah. Nilai SF menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki kinerja keuangan berkelanjutan yang sangat tinggi, sementara perusahaan lainnya relatif rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan strategi atau ukuran perusahaan.

Uji Pairwise Correlations

Hasil output data ini menampilkan korelasi antar variabel, dengan angka korelasi di bagian atas dan nilai signifikansi di dalam tanda kurung di bawahnya.

Tabel 3. Uji Pairwise Correlations

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) icsr	1.000			
(2) icg	-0.067 (0.645)	1.000		
(3) sr	0.433 (0.002)	-0.260 (0.068)	1.000	
(4) sf	0.370 (0.008)	-0.123 (0.396)	-0.226 (0.115)	1.000

Sumber: Stata 24 Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara ICSR dan variabel lain ICSR dan ICG: Korelasi sebesar -0.067, yang menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah. Nilai signifikansinya (0.645)

lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan secara statistik. ICSR dan SR: Korelasi sebesar 0.433, menunjukkan hubungan positif yang sedang. Nilai signifikansinya (0.002) lebih kecil dari 0.05, sehingga signifikan secara statistik. ICSR dan SF korelasi sebesar 0.370, menunjukkan hubungan positif yang moderat. Nilai signifikansinya (0.008) lebih kecil dari 0.05, sehingga signifikan secara statistik. Korelasi antara ICG dan variabel lain ICG dan SR: Korelasi sebesar -0.260, menunjukkan hubungan negatif yang lemah. Nilai signifikansinya (0.068) lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan secara statistik. ICG dan SF: korelasi sebesar -0.123, menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah. Nilai signifikansinya (0.396) lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan secara statistik. Korelasi antara SR dan SF korelasi sebesar -0.226, menunjukkan hubungan negatif yang lemah. Nilai signifikansinya (0.115) lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan secara statistic

Tabel 3. Uji Model Regresion Linear Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	70
Model	349.584911	3	116.528304	F(3, 66)	=	6.90
Residual	1115.10663	66	16.8955551	Prob > F	=	0.0004
				R-squared	=	0.2387
				Adj R-squared	=	0.2041
Total	1464.69154	69	21.2274137	Root MSE	=	4.1104

sf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
icsr	37.65345	14.92046	2.52	0.014	7.86378 67.44312
icg	.249289	.4005891	0.62	0.536	-.5505131 1.049091
sr	-8.098531	20.26483	-0.40	0.691	-48.55856 32.3615
_cons	-26.15699	9.885651	-2.65	0.010	-45.89433 -6.41965

Sumber: Stata 24 Tahun 2024

$$Sustanaibility\ Financial\ Performance_{it} = (-26.15699) + 37.65345 + 0.249289 + (-8.0985310) + 0$$

Berdasarkan hasil olah data uji regresi leniear berganda maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa ICSR memiliki koefisien 37.65345 dengan p-value 0.014 yang berarti ICSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk setiap peningkatan satu unit ICSR, variabel dependen akan naik sebesar 37.65345 unit. ICG memiliki koefisien 0.249289 dengan p-value 0.536, menunjukkan pengaruh positif tidak tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti setiap peningkatan satu unit ICG akan menyebabkan penurunan variabel dependen sebesar 0.249289 unit. Untuk variable SR memiliki nilai koefesien -8.098531 dengan p-value 0.691, menunjukan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti setiap peningkatan unit satu unit SR akan menyebabkan penurunan variabel dependen sebesar -8.098531. Konstanta atau intercept (_cons) adalah -26.15699 yang berarti jika X1 dan X2 bernilai nol, nilai variabel dependen akan sebesar -26.15699.

Pengaruh *Islamic Corporate Sustainability* terhadap *Sustainability Financial Performance*

Sesuai dengan hasil olah data maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap *sustainability finance* dalam konteks perbankan syariah menunjukkan bahwa ICSR memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keberlanjutan kinerja keuangan (*sustainability financial performance*). Berdasarkan temuan, penerapan ICSR membantu bank syariah dalam meningkatkan kesehatan keuangan mereka melalui penilaian pada aspek sosial dan lingkungan. ICSR mencakup tanggung jawab bank terhadap berbagai pihak, seperti karyawan, pemegang saham, nasabah, dan masyarakat. Dengan melakukan tanggung jawab sosial, bank syariah dapat menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan mereka dan pada akhirnya meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat. ICSR juga berhubungan erat dengan konsep ESG, di mana penerapan tanggung jawab sosial akan meningkatkan peringkat ESG yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang. Implementasi kebijakan ICSR memungkinkan bank untuk fokus pada isu-isu lingkungan dan sosial, yang dianggap penting oleh para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan ICSR juga dikaitkan dengan kemampuan bank syariah untuk mengelola risiko dan memenuhi persyaratan regulasi yang lebih ketat, yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan dalam operasional perbankan. Bank yang secara konsisten menjalankan ICSR akan lebih mampu menarik investor, terutama yang memiliki perhatian terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *sustainability* (keberlanjutan), yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan ICSR selaras dengan teori ini, di mana bank syariah berupaya memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi ICSR sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (zakat, sedekah, infak) dan membantu memperkuat keberlanjutan kinerja keuangan dan teori agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan keagenan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) perusahaan memerlukan pengawasan tata kelola yang baik untuk memastikan bahwa agen bertindak demi kepentingan prinsipal. Dalam penerapan ICSR, bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah sebagai bagian dari tata kelola syariah (*sharia governance*), yang diharapkan mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pencapaian keberlanjutan keuangan.

Selain itu hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, membantu meningkatkan skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Ini berdampak positif pada reputasi bank, yang pada gilirannya memperbaiki kinerja keuangan jangka panjang. menekankan bahwa bank yang konsisten dalam mempraktikkan ICSR tidak hanya

meningkatkan citra positif, tetapi juga mampu menarik lebih banyak dukungan dari masyarakat, yang berujung pada peningkatan kesehatan keuangan bank. Yulianti et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan ICSR pada perbankan syariah memberikan keuntungan jangka panjang, termasuk peningkatan daya saing dan kemampuan dalam menghadapi risiko lingkungan dan sosial.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Financial Performance*

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan aspek penting dalam memastikan perbankan syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pengaruh ICG terhadap *sustainability finance* berpengaruh positif tapi tidak signifikan karena tata kelola yang baik dapat memastikan stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang bagi bank syariah.

Pengaruh ICG terhadap *sustainability finance* terlihat melalui beberapa mekanisme seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola syariah yang baik mendorong bank untuk lebih transparan dalam operasionalnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Peningkatan kepercayaan ini penting bagi keberlanjutan kinerja keuangan, karena menarik lebih banyak investor dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan Pengurangan Risiko. Penerapan ICG yang efektif membantu bank syariah mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan gharar (ketidakpastian berlebihan), bank syariah mengurangi risiko spekulatif yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan. Risiko yang lebih rendah berdampak langsung pada keberlanjutan kinerja keuangan karena bank dapat menghindari praktik-praktik yang berisiko tinggi dan Peningkatan efisiensi operasional. ICG yang baik memastikan bahwa bank syariah diatur secara efisien dan efektif. Tata kelola yang baik membantu meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, dan menghindari konflik kepentingan antara manajer dan pemilik bank (teori agensi). Hal ini pada akhirnya meningkatkan *sustainability finance* karena efisiensi operasional yang lebih baik menghasilkan stabilitas dan daya tahan jangka Panjang

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi menjelaskan bahwa manajer (agen) yang mengelola bank perlu diawasi oleh pemilik (prinsipal) untuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks perbankan syariah, *islamic corporate governance* bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kepentingan jangka panjang pemilik serta pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik membantu menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan memastikan keberlanjutan keuangan.

Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Doni & Fiameni, 2024; Sahut et al., 2019) menemukan bahwa penerapan *islamic corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan membantu

bank syariah menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, menunjukkan bahwa ICG membantu meningkatkan *financial performance* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan tata kelola yang berbasis syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan keuangan dan menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang kuat dalam perusahaan, termasuk bank syariah, memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah menarik dukungan dari investor. Selain itu, tata kelola yang kuat juga meningkatkan reputasi dan *image* perusahaan, yang sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang .

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Sustainability Financial Performance*

Sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan) adalah proses pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) suatu perusahaan, termasuk bank, kepada publik dan pemangku kepentingannya. Dalam konteks *sustainability finance*, *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh penting atau pengaruh negatif signifikan akan tetapi *sustainability* membantu meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, dan pengelolaan risiko, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori legitimasi (*legitimacy theory*), dimana teori ini menyatakan bahwa perusahaan (termasuk bank syariah) berusaha untuk melegitimasi keberadaannya di mata publik dan pemangku kepentingan dengan menyesuaikan perilaku mereka dengan norma-norma sosial. *Sustainability reporting* berfungsi sebagai alat untuk membangun legitimasi perusahaan dengan menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini penting karena keberlanjutan kinerja keuangan sangat terkait dengan seberapa baik perusahaan dipandang oleh publik dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Selain itu hasil penelitian juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Doni & Fiameni, 2024; Ivascu et al., 2022; Kaur & Singh, 2020) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability reporting* yang baik, terutama di sektor perbankan, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil. Ini karena laporan tersebut membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan di antara para investor dan pemangku kepentingan lainnya peringkat ESG (*Environmental, Social, and Governance*) perusahaan, yang secara langsung mempengaruhi reputasi dan daya tarik bank bagi investor yang peduli pada keberlanjutan. Peningkatan ESG berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. (Busch & Schnippering, 2022; Fabozzi et al., 2021; Kalaitzoglou et al., 2021) dalam penelitian mereka tentang perusahaan yang terdaftar di S&P 500, menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara *sustainability reporting* yang baik dengan peningkatan kinerja keuangan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang aktif melaporkan praktik keberlanjutan mereka mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investor yang mencari peluang investasi yang bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social (ICSR)* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *sustainability financial performance*. Penerapan ICSR membantu bank syariah dalam meningkatkan kesehatan keuangan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Bank yang menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik lebih mampu menarik investor, memperbaiki reputasi, dan mengelola risiko secara lebih efektif, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan berkelanjutan; *Islamic Corporate Governance (ICG)* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap *sustainability finance*, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Tata kelola syariah yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional. Penerapan ICG yang efektif memungkinkan bank syariah untuk mengurangi risiko, menarik lebih banyak investor, dan mempertahankan stabilitas keuangan jangka Panjang; *sustainability reporting* ternyata memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *sustainability financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *sustainability reporting* penting untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan berkelanjutan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Perbankan syariah di Asia tampaknya belum sepenuhnya memanfaatkan potensi *sustainability reporting* untuk meningkatkan keberlanjutan finansial secara signifikan.

Penelitian ini didukung oleh teori *sustainability* yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang, serta teori agensi dan pemangku kepentingan, yang menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan dan transparansi dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Implementasi ICSR dan ICG sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan *sustainability financial performance*. Secara implikasi praktik bank syariah di Asia perlu terus meningkatkan penerapan ICSR dan ICG untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, bank juga perlu memperkuat implementasi dan pengungkapan *sustainability reporting* agar dapat memaksimalkan manfaatnya dalam menarik investor yang peduli dengan isu-isu keberlanjutan. Keberhasilan dalam menerapkan tanggung jawab sosial, tata kelola syariah, dan transparansi akan menjadi faktor kunci dalam mencapai stabilitas dan daya saing di sektor perbankan syariah.

Penelitian ini hanya mencakup data perbankan syariah dari beberapa negara di Asia (Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke wilayah lain, terutama di luar Asia, di mana struktur ekonomi, regulasi, dan praktik perbankan syariah mungkin berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor global yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan bank syariah di luar Asia. Selain itu penelitian ini menggunakan data dari periode waktu tertentu, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun periode ini memberikan wawasan mengenai tren keberlanjutan keuangan selama lima tahun, ada kemungkinan bahwa

hasil penelitian akan berbeda jika dilakukan pada periode yang lebih panjang atau pada waktu yang berbeda. Faktor-faktor ekonomi makro, regulasi, dan tren keberlanjutan global yang terus berkembang mungkin memengaruhi hasil jika penelitian dilakukan pada periode lain. Penelitian ini hanya fokus pada tiga variabel utama, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, dan *sustainability reporting*. Sementara itu, terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *sustainability financial performance*, seperti ukuran perusahaan, tingkat digitalisasi, kebijakan pemerintah, dan pengaruh ekonomi makro, yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Ketidakadaan faktor-faktor tambahan ini mungkin membatasi pemahaman menyeluruh mengenai determinan kinerja keuangan berkelanjutan di perbankan syariah.

REFERENCE

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022a). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022b). How financial performance influences investment in sustainable development initiatives in the airline industry: The moderation role of state-ownership. *Sustainable Development*, 30(5), 1252–1267. <https://doi.org/10.1002/sd.2314>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Annisa, E. (2024). The Influence Of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Financial Performance in Indonesian Sharia Commercial Bank. *Indonesian Interdisciplinary Journal of SHaria Economics*, 7(1), 221–245.
- Aulia, E., & Fithria, A. (2023). The Effect Of Islamic Corporate Governance And Islamic Corporate Social Responsibility On The Performance Of Shariah Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1(99)), 115–121. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1\(99\)-115-121](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1(99)-115-121)
- Bose, S., & Khan, H. Z. (2022). Sustainable development goals (SDGs) reporting and the role of country-level institutional factors: An international evidence. *Journal of Cleaner Production*, 335, 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130290>
- Budiarto, A. D., & Nainggolan, Y. A. (2023). The Impact of ESG Implementation on the Sovereign Bond Yield Spreads: An Empirical Analysis of ASEAN Countries. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02), 1286–1299. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i2-48>
- Busch, T., & Schnippering, M. (2022). Corporate social and financial performance: Revisiting the role of innovation. *Corporate Social Responsibility and*

- Environmental Management*, 29(3), 635–645.
<https://doi.org/10.1002/csr.2225>
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The effect of sustainable business practices on profitability. Accounting for strategic disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 802–819.
<https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Doni, F., & Fiameni, M. (2024). Can innovation affect the relationship between Environmental, Social, and Governance issues and financial performance? Empirical evidence from the STOXX200 index. *Business Strategy and the Environment*, 33(2), 546–574. <https://doi.org/10.1002/bse.3500>
- Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., Özen, E., & Romanova, I. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/su14159527>
- Fabozzi, F. J., Ng, P. W., & Tunaru, D. E. (2021). The impact of corporate social responsibility on corporate financial performance and credit ratings in Japan. *Journal of Asset Management*, 22(2), 79–95.
<https://doi.org/10.1057/s41260-021-00204-6>
- Faradiz, E. N., Tri, R., Ningrum, P., Kediri, I. J., & Timur, I. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(1).
- Fauziah, M. R., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 335–349. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.17180>
- Gao, S., Meng, F., Wang, W., & Chen, W. (2023). Does ESG always improve corporate performance? Evidence from firm life cycle perspective. *Frontiers in Environmental Science*, 11.
<https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1105077>
- Gholami, A., Murray, P. A., & Sands, J. (2022). Environmental, Social, Governance & Financial Performance Disclosure for Large Firms: Is This Different for SME Firms? *Sustainability (Switzerland)*, 14(10).
<https://doi.org/10.3390/su14106019>
- Haryati, T., Anshori, M., & Basuki. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr): Green Accounting Model Approach In Islamic University Tantina. *Journal of Human University*, 48(February), 1–12.
- Hieu, V. M., & Hai, N. T. (2023). The role of environmental, social, and governance responsibilities and economic development on achieving the SDGs: evidence from BRICS countries. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 1338–1360.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2086598>
- Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The Controversial Link between CSR and Financial Performance: The Mediating Role of Green Innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13).
<https://doi.org/10.3390/su151310650>

- Ivascu, L., Domil, A., Sarfraz, M., Bogdan, O., Burca, V., & Pavel, C. (2022). New insights into corporate sustainability, environmental management and corporate financial performance in European Union: an application of VAR and Granger causality approach. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(55), 82827–82843. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21642-8>
- Kalaitzoglou, I., Pan, H., & Niklewski, J. (2021). Corporate social responsibility: How much is enough? A higher dimension perspective of the relationship between financial and social performance. *Annals of Operations Research*, 306(1–2), 209–245. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03834-y>
- Kaur, N., & Singh, V. (2020). Empirically examining the impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from Indian steel industry. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 134–151. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2020-0061>
- Kumar, S. (2023). A Review of ESG Performance as a measure of stakeholder's theory. *Academy of Marketing Studies Journal*, 27(S3), 1–18.
- Maknuun, L., Ahmad Mukhlisuddin, & Nida Nurrohmah. (2024). Influence Good Corporate Governance (GCG) And Islamic corporate social responsibility (ICSR) Against Corporate Value With Financial Performance As Variable Intervening at Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 03(1), 15–30. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2128>
- Manes-Rossi, F., & Nicolo', G. (2022). Exploring sustainable development goals reporting practices: From symbolic to substantive approaches—Evidence from the energy sector. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1799–1815. <https://doi.org/10.1002/csr.2328>
- Nandiroh, U., Hidayati, I., & Anggraeni, V. (2023). Good Corporate Governance And Financial Performance Of Shariah Banks In Indonesia : Literature Review. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 03(03), 369–384.
- Ng, T. H., Lye, C. T., Chan, K. H., Lim, Y. Z., & Lim, Y. S. (2020). Sustainability in Asia: The Roles of Financial Development in Environmental, Social and Governance (ESG) Performance. *Social Indicators Research*, 150(1), 17–44. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02288-w>
- Ozili, & Peterson. (2023). Financial stability and sustainable development. *Economic Policy*, 2116, 1–54.
- Sahut, J. M., Peris-Ortiz, M., & Teulon, F. (2019). Corporate social responsibility and governance. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 23, Issue 4, pp. 901–912). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09472-2>
- Sandora, R., & Saleh, M. (2023). Examining the Effect of Bank Health Level towards Stock Return of Commercial Banks in Three-Selected ASEAN Countries. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 2(4), 258–268. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v2i4.184>
- Solihati, G. P., Suhardiyanto, H., Hakim, D. B., & Irawan, T. (2023). Integrating Good Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat, Syariah Governance, and Syariah Compliance: Exploring their

- Interconnected Impact on the Financial Health of Islamic Commercial Banks. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 271–277. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.94>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toti, G. K., & Johan, S. (2022). The Effect of Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure on Company's Profitability & Value in The Sri-Kehati Index 2015-2020. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.36782/jemi.v5i2.2271>
- Wasilatur Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>
- Yulianti, R., Irfan, A., Afrila, W., & Yuliasmi, I. (2023). The Unfolding of E . S . G . Investment as a Realization of Sustainable Development Goals. *Economics and Islamic Governance in the Digital Era*, 1, 1–15.